

ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN TERHADAP KREATIVITAS PESERTA DIDIK

Nurapipah¹, Adinda Rahma Yundira², Nur Agustina³, Alyannida Alfira⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Esa Unggul

Jalan Arjuna Utara Nomor 9, Tol Tomang, Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11501

nurapipah00@gmail.com¹, adindar978@gmail.com², nuragstn6@gmail.com³, alyalfira61@gmail.com⁴

Correspondensi Author :

Dr. Ratnawati Susanto S.Pd, M.M, M.Pd, CIRR.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prodi PGSD

Universitas Esa Unggul

ratnawati@esaunggul.ac.id

Abstrak

Kemampuan pedagogik sangat penting untuk dimiliki seorang pendidik, dengan adanya kemampuan tersebut diharapkan mampu menjadi bekal untuk seorang pendidik dalam memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Seorang pendidik juga diharapkan selalu meningkatkan kemampuan pedagogiknya sehingga pendidik mampu berinovasi pada setiap pembelajaran yang diajarkan dan siswa termotivasi dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan kemampuan pedagogik seorang pendidik dibutuhkan karena di dalam mata pelajaran tersebut diharapkan siswa dapat meningkatkan kreatifitasnya sehingga dapat terampil dalam kegiatan seni. Namun dalam dunia pendidikan ditemukan permasalahan bahwa peserta didik kurang memiliki kreatifitas dalam pembelajaran kesenian sehingga guru mengalami kesulitan dalam memberikan atau menyampaikan materinya kepada peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh dan kemampuan pedagogik guru dalam mata pelajaran seni budaya dan keterampilan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi literatur. Hasil pada penelitian ini adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemampuan pedagogik guru terhadap kreatifitas siswa dalam mata pelajaran seni budaya dan keterampilan.

Kata Kunci: *Kemampuan pedagogik, Seni Budaya dan Keterampilan, Kreativitas.*

Abstract

Pedagogical ability is very important for an educator to have, with this ability it is expected to be able to provide provisions for an educator in providing knowledge and skills to students. An educator is also expected to always improve his pedagogical abilities so that educators are able to innovate in every lesson taught and students are motivated in the learning process. In learning cultural arts and pedagogical skills of an educator is needed because in these subjects students are expected to increase their creativity so that they can be skilled in art activities. However, in the world of education, a problem is found that students lack creativity in learning arts so that teachers have difficulty in delivering or delivering material to students. The purpose of this study was to determine the influence and pedagogical abilities of teachers in arts and culture subjects and skills to increase the creativity of students. This research is a qualitative research using literature study method. The results in this study are that there is a positive and significant relationship between teacher pedagogical abilities and student creativity in arts and culture subjects.

Keywords : *Pedagogic Ability, Cultural Arts and Skills, Creativity*

PENDAHULUAN

Masalah yang sering timbul dalam dunia pendidikan adalah dari mutu dan kualitas pendidikan itu sendiri serta kualitas dari pendidik. Baik dari segi pendidik, sistem ataupun peserta didiknya harus berjalan dengan beriringan apabila salah satunya tidak berjalan dengan seirama maka ketiga hal tersebut tidak dapat berjalan dengan baik. Pendidikan yang memiliki kualitas yang baik yaitu pendidikan yang dapat mendorong dan menciptakan masyarakat yang berkualitas, memiliki kreatifitas, dan juga produktif. Salah satu dari ciri kualitas pendidikan yang bagus yaitu berjalannya proses pembelajaran dengan lancar tanpa adanya hambatan.

Guru merupakan salah satu dari faktor pendidikan yang berkualitas baik, guru memiliki tugas utama yang sangat penting yaitu dengan memberikan pendidikan yang baik kepada peserta didik, membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran, memberikan arahan, menilai dan juga mengevaluasi peserta didik. Maka dari itu, guru merupakan peran yang penting dalam kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas. (Kumala, Susilo, & Susanto, 2018). Selain itu, guru merupakan pemimpin di dalam kelas. Kepemimpinan guru merupakan bagaimana seorang guru dapat menjalankan fungsi, tugas, dan perannya sebagai pendidik dan pengajar (Ratnawati, 2018). Agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik, maka guru juga harus terampil dalam memajemen kelas. Manajemen kelas merupakan suatu tindakan dan upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dalam keberlangsungan proses pembelajaran (Susanto, 2017). Untuk melaksanakan peran dan tugas tersebut maka seorang guru harus memiliki kemampuan pedagogik.

Dalam proses pembelajaran harus terdapat interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam bentuk pemahaman dengan upaya untuk mengembangkan potensi pada peserta didik dan aktualisasi siswa. Kompetensi pedagogik merupakan dasar guru di dalam komunitasnya dan merupakan dasar pengetahuan yang harus dimilikinya dalam kegiatan mengajar. Kompetensi pedagogis yang dimiliki guru haruslah terintegrasi secara optimal. Pedagogis kompetensi yang terintegrasi secara optimal agar kualitas pendidikan menjadi lebih baik dan menjadi metode yang baik dalam pembelajaran.

Kompetensi pedagogik lebih menekankan terhadap interaksi atau timbal balik antara guru dengan siswa dalam aspek budaya dan juga tindakan transformasi perilaku siswa. Selain itu, pedagogik menjadi metode dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan juga prestasi peserta didik (Susanto & Rachmadtullah, 2019). Kompetensi pedagogik dapat dikuasai dengan cara kepemimpinan seorang guru dengan menguasai kompetensi pedagogic yang mencakup hal seperti: ideology dari sebuah pendidikan, kemajuan psikologi anak, dan konsep pada pembelajaran (Ratnawati & Rozali Asmi, 2020).

Dalam muatan seni budaya dan keterampilan, dalam aspek budaya tidak ditampilkan secara tersendiri melainkan terintegrasi dengan seni, oleh karena itu seni budaya dan keterampilan merupakan suatu pendidikan seni yang berbasis budaya. Pendidikan sekolah dasar dapat menentukan tingkat keseimbangan perkembangan otak pada anak, karena dilakukan secara dini dengan guru menggali potensi anak dan akan terus berkelanjutan berkembang dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pada pelaksanaan pembelajaran guru seringkali memfokuskan mengembangkan otak kiri anak seakan-akan pembelajaran eksak sangat penting sehingga otak kanan anak tidak dikembangkan padahal peran otak kanan sangat berpengaruh juga terhadap perkembangan anak dijenjang pendidikan selanjutnya. Maka dari itu pendidikan seni sangat diperlukan untuk perkembangan otak kanan siswa sehingga otak kanan dan kiri siswa dapat seimbang dikembangkan secara bersama-sama dan itu semua diperlukan agar siswa terbiasa dengan selalu bisa memecahkan masalah dengan memberikan ide-ide kreatifnya di kehidupan sehari-hari (Dewi Lusiana, 2018).

Berdasarkan penjelasan tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam mata pelajaran seni budaya dan keterampilan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dapat mempengaruhi kreativitas peserta didik dalam mata pelajaran seni budaya dan keterampilan?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Obyek dalam penelitian ini adalah bagaimana studi kepustakaan dapat diimplementasikan kedalam suatu proses pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang dapat meningkatkan kreatifitas siswa. Penelitian ini menggunakan studi literatur, bersumber dari data sekunder yang akan mendukung penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari referensi studi kepustakaan, seperti buku-buku referensi, artikel, jurnal, dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian.

HASIL

Kompetensi Pedagogik Guru

Hal yang mendasar dari profesi atau pekerjaan dari guru adalah kompetensi pedagogik. Pedagogik merupakan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki guru sebagai suatu syarat profesi guru (Ratnawati & Rozali Asmi, 2020). Kompetensi pedagogik merupakan interaksi kegiatan dalam pembelajaran, selain itu kemampuan pedagogik membantu siswa fokus dalam belajar, pola bimbingan, dan juga membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan potensinya dalam belajar. Kemampuan pedagogik membantu guru dalam mengkondisikan pembelajaran dan pembelajaran sosial (Susanto, Rachmadtullah, & Rachbini, 2020).

Dalam undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa kompetensi merupakan suatu kemampuan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang perlu dimiliki oleh tenaga pendidik dalam melaksanakan peran dan tugasnya sebagai tenaga pendidik profesional (Dewi Lusiana, 2018). Guru perlu memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian. Akan tetapi, dalam penelitian ini memfokuskan pada kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik adalah salah satu kompetensi guru dimana guru perlu memiliki kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran dari segi pemahaman wawasan, memahami siswa, pengembangan silabus atau kurikulum, merancang pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran pemanfaatan media seperti

teknologi dalam pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa agar dapat mengaktualisasikan potensi yang dimiliki setiap siswa (Octavianingrum, 2018). Pengetahuan pedagogic seorang guru sangat berperan penting sebagai pembimbing dan pengelola kelas menjadi pembelajaran yang interaktif (Ratnawati Susanto, Noni Agustina, 2020).

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik guru adalah suatu kemampuan guru dalam seni mengajar dengan mengelola pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Sub kompetensi dalam kompetensi pedagogik guru terdiri dari memahami peserta didik secara keseluruhan dan mendalam seperti kepribadian dimana guru perlu mengetahui dan memahami kepribadian setiap peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang kondusif, merancang dan melakukan evaluasi pembelajaran, serta mampu membantu peserta didik mengaktualisasikan potensinya dengan dengan guru sebagai fasilitator baik di bidang akademik maupun non akademik (Ifrianti, 2018).

Berdasarkan dari Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 mengenai pendidikan mendefinisikan bahwa kompetensi pedagogic meliputi beberapa aspek yaitu (a) sifat yang dimiliki oleh peserta , (b) teori dalam belajar dan prinsip dalam pembelajaran, (c) pengembangan kurikulum, (d) kegiatan proses belajar, (e) peningkatan kemampuan peserta didik, (f) melakukan interaksi dengan peserta didik, dan (g) dilakukannya penilaian dan evaluasi. (Susanto, Rozali, & Agustina, 2019)

Kompetensi pedagogik guru memiliki komponen di dalamnya. Berdasarkan Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan pada tahun 2010 menetapkan tujuh komponen kompetensi pedagogik guru sebagai berikut:

1. Guru perlu menguasai karakteristik setiap peserta didik.
2. Guru perlu menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik dalam mengajar dan mendidik peserta didik.
3. Pengembangan kurikulum.
4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik.
5. Pengembangan potensi diri peserta didik.
6. Mampu menjalin komunikasi dengan peserta didik.

7. Melakukan penilaian dan evaluasi (Tyagita & Iriani, 2018).

Dalam kompetensi pedagogik, guru perlu membuat, mengelola, dan melaksanakan proses pembelajaran sehingga guru perlu memiliki sikap kepemimpinan dimana melalui kepemimpinannya di dalam kelas akan membantu untuk menggerakkan peserta didik berperilaku aktif, kreatif, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru juga perlu memiliki pengetahuan pedagogik sebagai berikut:

1. Guru berperan untuk mengoptimalkan peran aktif peserta didik dengan membuat strategi pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar untuk peserta didik seperti mengadakan diskusi dan memberikan pertanyaan yang menantang bagi peserta didik sehingga peserta didik turut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
2. Mengintegrasikan karakteristik belajar peserta didik dalam merancang pembelajaran yang akan memberikan pengalaman pada peserta didik dengan menggunakan beberapa aktivitas seperti aktivitas pengamatan metode ilmiah dan membuat cara belajar yang mengacu pada berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*).
3. Guru melakukan integrasi prinsip-prinsip belajar peserta didik dalam mengonstruksikan pengetahuannya untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran agar dapat membantu peserta didik mengaktifkan proses mental, kreatifitas dan pancaindra peserta didik, merancang keingintahuan dan eksplorasi sehingga memunculkan pengalaman baru bagi peserta didik (Ratnawati & Rozali Asmi, 2020)

Guru dapat membangun model kompetensi didalam dirinya yang meliputi pengetahuan, keterampilan, konsep diri, karakter serta motif untuk terciptanya proses komunikasi untuk bahan pembelajaran peserta didik menjadi lebih baik, kompetensi model yang telah dibangun oleh seorang guru akan menjadi solusi dasar pembentukan kompetensi pedagogic seorang guru tersebut (Ratnawati Susanto, Noni Agustina, 2020). Kompetensi pedagogik guru dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik, misalnya dengan guru memiliki kompetensi pedagogik yang baik dengan mampu membuat pembelajaran yang kreatif, maka akan membantu untuk merangsang kreatifitas

peserta didik karena mendapat contoh dan bimbingan dari cara guru mengajar dan mengelola proses pembelajaran yang dapat meningkatkan tingkat kreatifitas peserta didik. Oleh karena itu, guru hendaknya meningkatkan dan memperkaya pengetahuan dalam kompetensi pedagogik agar dapat melakukan peran dan fungsinya sebagai pendidik dengan profesional.

Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)

Seni budaya adalah salah satu mata pelajaran yang paling disukai oleh peserta didik, karena peserta didik mampu berekspresi dan berkreasi sesuai dengan keterampilan yang mereka sukai (Tusliawati, 2017) maka dari itu guru harus mempertahankan *image* mata pelajaran seni budaya dan keterampilan sebagai mata pelajaran yang menyenangkan. Sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh meteri pendidikan nasional nomor 23 tahun 2003 tertera bahwa pembelajaran seni budaya dan keterampilan di sekolah dasar harus berisikan (1) seni rupa meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai untuk menghasilkan karya, (2) seni musik, meliputi kemampuan dalam menguasai teknik vokal, memainkan alat musik, dan dapat mengapresiasi karya musik, (3) seni tari meliputi keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa diiringi musik, dapat memberikan apresiasi tari (4) seni drama, meliputi keterampilan dalam pementasan dengan mengkoloborasikan seni tari, musik dan peran, (5) keterampilan dibutuhkan disegala aspek dalam kehidupan.

Seni merupakan istilah yang identik dengan keindahan, kesenangan, dan rekreasi. Mata pelajaran Seni Budaya merupakan pelajaran yang berguna untuk mengembangkan intelektual siswa dan juga dalam aspek emosi peserta didik, selain itu juga menjadi kunci dalam keberhasilan pada mata pelajaran. Ketika kita mendengar kata seni, maka yang ada di benak pikiran kita seni adalah karya yang berupa benda, music, bangunan, lukisan atau benda benda yang memiliki keindahan yang dibuat oleh seniman yang memiliki bakat dan kreativitas yang bagus dan tinggi. Orang yang berada di dalam dunia seni memiliki kreatifitas dan juga kognitif pada diri masing-masing. Seni memberikan wadah kepada setiap orang untuk menuangkan hasil karyanya atau kreatifitasnya (Siteri, 2019).

Mata pelajaran seni budaya memiliki tujuan yaitu menanamkan nilai keindahan dan

juga mengembangkan nilai keindahan tersebut, sehingga pada kurikulum 2004 pendidikan seni budaya memiliki tujuan yaitu mengembangkan dan melatih cara berpikir, meningkatkan kreativitas pada peserta didik, memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah (Aryani, 2019).

Pada pendidikan seni memiliki konsep dasar yang terbagi menjadi dua yaitu yang pertama yaitu seni dalam pendidikan dan pendidikan melalui seni. Pertama, seni dalam pendidikan dimana seni terdiri dari menari, menyanyi, melukis dan hal lainnya yang harus diterapkan dan diajarkan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan menjaga kelestarian seni. Lalu yang kedua adalah konsep pendidikan melalui seni. Dari konsep ini seni merupakan alat atau sarana untuk memperoleh pengetahuan dan keahlian pada keterampilan agar dapat mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri (Taufik, Hernawan, & Rizal, 2019).

Seni budaya dan Keterampilan merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai keindahan dan meningkatkan kreatifitas siswa sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan keahlian serta tercapainya tujuan pendidikan dalam aspek keterampilan.

Kreativitas

Kreatif dan kreativitas memiliki pengertian yang berbeda, akan tetapi semua anak diharuskan memiliki jiwa kreativitas dalam berbagai bidang terutama pada bidang yang diminatinya, selain anak dituntut untuk berkreativitas dalam bidang apapun anak harus memiliki jiwa kreatif baik yang sesuai dengan pelajaran di sekolah maupun kegiatan di lingkungan masyarakat (Sandi, 2020). Dalam proses pembelajaran sering kali memiliki permasalahan salah satunya adalah kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik, terutama pada mata pelajaran seni budaya, anak sering kali tidak percaya diri dalam mengerjakan tugas keterampilan sehingga anak mengikuti pekerjaan temannya (Ana Rahmatillah, 2019) oleh karena itu banyak pendidikan seni dan keterampilan di sekolah tidak berjalan optimal karena tujuan dari adanya pembelajaran seni dan keterampilan di sekolah diharapkan dapat melatih jiwa kreativitas anak.

Kreativitas adalah suatu kemampuan dalam mencoba untuk menciptakan atau menemukan sesuatu hal baru baik berupa ide

gagasan maupun hasil karya nyata yang berbeda dan unik dari penemuan yang sebelumnya. Dalam belajar kreatif anak diharuskan terlibat secara langsung untuk memahami apa yang sedang dipelajari. Belajar kreatif tidak hanya berkaitan dengan perkembangan kognitif (penalaran), tetapi juga berkaitan dengan penghayatan suasana dalam kegiatan belajar yang menyenangkan. Agar perilaku kreatif dapat terwujud maka kognitif dari kreativitas perlu diasah dan dikembangkan secara terpadu dalam proses kegiatan pembelajaran karena pada proses penggabungan pengetahuan dari berbagai bidang pengalaman yang dimiliki peserta didik dapat menghasilkan ide yang kreatif dan lebih baik (Ritonga, 2017).

Jika anak memiliki jiwa kreatifitas yang tinggi anak tersebut dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekitar lingkungannya dengan memanfaatkan pengalaman, pengetahuan dari berbagai bidang ilmu dan media yang ada disekitarnya, tetapi sering kali jiwa kreatifitas muncul jika seseorang sedang dalam keadaan genting atau kesulitan karena suatu permasalahan itu sebenarnya orang tersebut memiliki jiwa kreatifitas tetapi kurang didalami atau diasah dan disadari oleh orang tersebut karena sesungguhnya semua anak memiliki jiwa kreatifitas maka diperlukannya pelatihan untuk menajamkan kreatifitas.

PEMBAHASAN

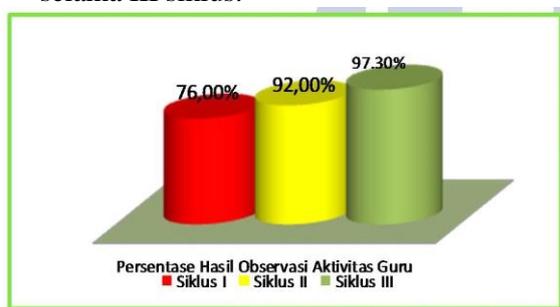
Kurangnya kompetensi pedagogik seorang guru dalam pembelajaran SBK dapat berdampak pada proses pembelajaran peserta didik, karena guru adalah jembatan yang paling strategis untuk menumbuh kembangkan potensi keterampilan dan kreatifitas anak (Susanto & Rachmadtullah, 2019). Guru yang baik yaitu guru yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dan memotivasi peserta didik untuk melakukan dan mencoba sendiri sesuai dengan pembelajaran yang telah diterima.

Dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan guru harus memiliki tingkat keterampilan dan kreatifitas yang tinggi agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran, sehingga diperlukannya guru yang mempunyai kompetensi pedagogik yang sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 23 tahun 2003, tetapi sering kali ditemukan guru SBK hanya menguasai salah satu dari materi pembelajaran sehingga peserta

didik kurang menguasai dan tidak tertarik dalam kegiatan pembelajaran tema tertentu.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian jurnal ini dilakukan agar menjawab permasalahan yang ada. Untuk itu berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dari berbagai referensi dapat dijabarkan sebagai berikut:

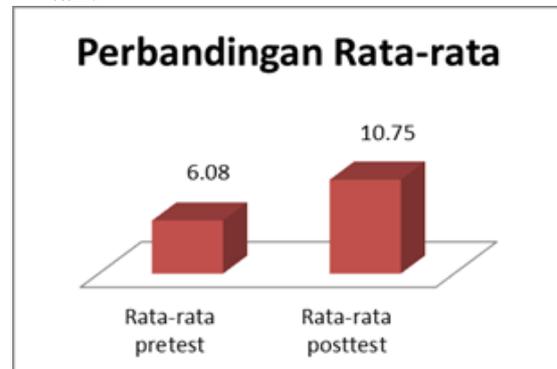
1. Hasil dari penelitian (Agustina & Sunarso, 2018) dengan judul “Pemanfaatan barang bekas sebagai media peningkatan kreativitas pada mata pelajaran SBK” dapat disimpulkan bahwa Kegiatan pemanfaatan barang bekas melalui mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD Negeri Puguh Kecamatan Boja dapat meningkatkan daya kreativitas siswa baik secara motorik maupun kognitif siswa, siswa mampu mengembangkan sebuah hasil karya menurut pemikiran dan imajinasi mereka sendiri dan tidak terpaku dengan contoh yang diberikan oleh guru, siswa mampu mengembangkan hasil karya mereka dengan benda-benda pendukung yang telah mereka persiapkan sebelumnya.
2. Hasil dari penelitian (Ambarwati & Suprayitno, 2014) dengan judul “Pemanfaatan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Membuat Mozaik Pada Siswa di Sekolah Dasar” dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan bahan alam untuk membuat karya mozaik dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan meningkatkan kreativitas siswa, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Selain itu pembelajaran direspon positif oleh siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data peningkatan aktivitas guru, siswa, kreativitas siswa selama III siklus.



Peningkatan hasil observasi siklus I 76%, siklus II 92%, dan siklus III 97,3%.

3. Hasil dari penelitian (Fadila, Suryana, & Giyartini, 2019) dengan judul “Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Gerak Tari Siswa

melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari” dapat disimpulkan bahwa model Project Based Learning pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari, dapat meningkatkan kreativitas pada gerak tari siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari.



Hal ini dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa dalam kreativitas gerak tari daerah siswa, mengalami peningkatan dari pre-test ke post-test sebesar 4,67 sehingga terjadinya peningkatan terhadap kreativitas gerak tari siswa dengan menggunakan metode Project Based Learning.

4. Hasil penelitian dari (Sudibjo, Sari, & Lukas, 2020) dengan judul penelitian “Penerapan Pembelajaran Berbasis Projek Untuk Menumbuhkan Perilaku Kreatif, Minat Belajar, Dan Kerja Sama” dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Berbasis Projek ini menumbuhkan minat belajar dan perilaku kreatif pada pelajaran seni budaya yang dilaksanakan dalam tiga siklus penelitian tindakan kelas. Dimana pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak enam siswa mendapat nilai 9, lalu pada siklus kedua menjadi 4 anak yang mendapatkan nilai siswa sudah mendapat nilai 11. Dan pada akhir siklus 7 siswa memperoleh skor maksimal yaitu 12.
5. Hasil penelitian yang berjudul “Model Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Musik Riau Bagi Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas” oleh Zufriady pada tahun 2017 yang dilakukannya dengan dengan metode penelitian *Research and Development* (R&B) yang dilakukan dengan populasi dari tiga sekolah dasar di Riau, yaitu SD 17, SD 23, dan SD 030. Hasil dari penelitian ini dimana dengan guru merancang, mengelola, dan melakukan model pembelajaran yang unik dan kreatif seperti dilakukan pengembangan model pembelajaran dalam

mata pelajaran seni budaya ini berbasis musik Riau yang hasilnya dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dan dapat melestarikan musik-musik dari Riau (Zufriady, 2017).

Dari 5 jurnal tersebut dapat terlihat berbagai macam metode dan media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Oleh karena itu kompetensi pedagogik guru sangat diperlukan untuk membuat berbagai inovasi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan dapat meningkatkan minat siswa untuk menjadi lebih kreatif.

KESIMPULAN

Guru merupakan tenaga pendidik yang memiliki peran penting dalam pendidikan dan pembelajaran dimana guru perlu memiliki kemampuan agar dapat menngajar, mendidik, dan membimbing peserta didik menjadi penerus bangsa yang berkualitas, dapat meraih cita-cita, dan mampu memajukan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, terdapat kompetensi yang perlu dimiliki guru berupa suatu kemampuan sebagai tenaga pendidik salah satunya adalah kompetensi pedagogik yang merupakan suatu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran atau seni guru dalam mengajar peserta didik. Guru memiliki peran dan fungsi sebagai pendidik bagi peserta didik agar mampu mencapai tujuan suatu pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kompetensi pedagogik yang baik seperti guru dapat merancang, mengelola, dan melaksanakan pembelajaran yang kreatif sehingga dapat mempengaruhi dalam meningkatkan kreativitas peserta didik karena guru menjadi contoh (*role model*) bagi peserta didik di sekolah sehingga guru perlu memberikan contoh yang baik dan benar pada peserta didik, begitu juga dengan kemampuan guru dalam mengajar yang mampu meningkatkan kemampuan peserta didik seperti melatih dan meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan.

Pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan yang dirancang, dikelola, dan dilakukan oleh guru akan dapat mempengaruhi kemampuan dan keterampilan peserta didik seperti melatih kreativitas peserta didik dengan seni musik yang dirancang dengan sedemikian

rupa dengan memperhatikan berbagai aspek dalam diri peserta didik sehingga proses pembelajaran yang dirancang oleh guru sesuai dengan karakteristik dari masing-masing peserta didik. Oleh sebab itu, guru perlu memiliki kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan kompetensi pedagogik yang baik karena untuk dapat membuat dan mengelola pembelajaran yang baik dan efektif, maka guru perlu mengetahui setiap peserta didiknya seperti karakteristik, potensi diri, cara belajar, dan sebagainya agar pembelajaran yang dibuat dan diajarkan oleh guru dapat diterima dan diterapkan dengan baik oleh peserta didik. Berdasarkan penjelasan dan analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam suatu pembelajaran seperti mata pelajaran seni budaya dan keterampilan yang dikelola oleh guru dengan baik akan dapat mempengaruhi peserta didik karena guru merupakan contoh bagi peserta didik sehingga cara mengajar guru perlu kreatif dan inovatif dalam mengelola dan melaksanakan proses pembelajaran agar peserta didik dapat berperilaku untuk mencapai tujuan pembelajaran, misalnya bertujuan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dengan mata pelajaran seni budaya dan keterampilan sehingga guru perlu membuat dan mengelola proses pembelajaran tersebut yang mampu merangsang dan meningkatkan kreativitas peserta didik dengan menyesuaikan dengan peserta didik dan materi yang ada dalam mata pelajaran seni budaya dan keterampilan. Itulah pentingnya guru mmeiliki kompetensi pedagogik dalam menjalankan fungsi dan perannya dan pengaruh yang diberikan dari kompetensi pedagogik guru dalam mata pelajaran seni budaya dan keterampilan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik.

SARAN

Berdasarkan jurnal penelitian yang telah ditemukan dalam meningkatkan kreativitas peneliti menyarankan sbb : (1) Siswa diharapkan mampu berpartisipasi dan turut aktif dalam pembelajaran yang mereka kurang dipahami. (2) Hendaknya guru mampu memiliki kompetensi pedagogik yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik agar terciptanya manusia- manusia yang dapat mengatasi permasalahan di dalam kehidupannya dengan memanfaatkan kreatifitas yang dimiliki. (3) Sekolah

diharapkan dapat memfasilitasi atau mendukung dalam kompetensi pedagogik seorang guru

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., & Sunarso, A. (2018). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Peningkatan Kreativitas Pada Mata Pelajaran Sbk. *Joyful Learning Journal*, 7(3), 75–79. <https://doi.org/10.15294/jlj.v7i3.25859>
- Ambarwati, S. V., & Suprayitno. (2014). Pemanfaatan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Membuat Mozaik Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 02(02), 1–10.
- Ana Rahmatillah. (2019). *PENGGUNAAN MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KREATIFITAS BERKARYA SENI RUPA PADA SISWA KELAS VIII SMPN 11 PADANG*. 8(1), 1–15.
- Aryani, D. (2019). Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Materi Pokok Lagu-Lagu Daerah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(2), 172–180.
- Dewi Lusiana, D. . (2018). *Pentingnya Perkembangan Bakat Siswa Melalui Seni Rupa Dan Penguasaan Seni Rupa Bagi Guru Dalam Pembelajaran Seni Di Sekolah Dasar*. 7, 313–320.
- Fadila, D., Suryana, Y., & Giyartini, R. (2019). Indonesian Journal of Primary Education Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Gerak Tari Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 9–19.
- Ifrianti, S. (2018). Membangun Kompetensi Pedagogik dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Melalui Lesson Study. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 1–18.
- Kumala, V. M., Susilo, J., & Susanto, R. (2018). Hubungan Pengetahuan Pedagogik dengan Kompetensi Pedagogik serta Perbedaannya di Sekolah Negeri dan Sekolah Swasta. *Prosiding SNIPMD 2018*, 1(January 2018), 170–181.
- Octavianingrum, A. (2018). Pemahaman Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Cibodas Kota Tangerang. *Prosiding SNIPMD 2018*, 1(1), 107–111.
- Ratnawati, S. (2018). Analisis Keterkaitan Kepemimpinan Guru di Kelas dan Pola Pendekatan Bimbingan Terhadap Pembentukan Nilai dan Karakter Anak Didik Usia Sekolah Dasar. *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 55. Retrieved from http://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/JI_PGSD/article/view/116/100
- Ratnawati, S., & Rozali Asmi, Y. (2020). *Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik Teori, Konsep, dan Konstruksi Pengukuran* (1st ed.). Depok: Rajawali Pers.
- Ratnawati Susanto, Noni Agustina, Y. A. R. (2020). *Analysis of the Application of the Pedagogical Competency Model Case study of Public and Private Primary Schools in West Jakarta Municipality , DKI Jakarta Province* . 19(3), 167–182. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2020.03.114>
- Ritonga, N. (2017). Analisis Penggunaan Media Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Proses Pembelajaran Biologi Di Smp Negeri Se-Kec. Medan Kota Analysis of the Usage Information Techology Base and Communication in Learning Process of Biology At Smpn All Medan Ci. *Cahaya Pendidikan*, 3(1), 77–87. <https://doi.org/10.33373/chypend.v3i1.872>
- Sandi, N. V. (2020). *Menggambar dalam Mengembangkan Kreativitas dan Bakat Siswa Sekolah Dasar*. 6(1), 79–87.
- Siteri, N. K. (2019). PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SENI BUDAYA. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN*, 3(2), 137–144.
- Sudibjo, N., Sari, N. J., & Lukas, S. (2020). Penerapan pembelajaran berbasis proyek untuk menumbuhkan perilaku kreatif, minat belajar, dan kerja sama. *Akademika*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.34005/akademika.v9i01.736>
- Susanto, R. (2017). Keterampilan Manajemen Kelas Melalui Gerakan Sederhana Senam Otak (Brain Gym) Di Sd Pelita 2 , Jakarta. *Jurnal Abdimas*, 3(2), 1–13.

- Susanto, R., & Rachmadtullah, R. (2019). Model Of Pedagogic Competence Development : Emotional Intelligence And Instructional Communication Patterns. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC & TECHNOLOGY RESEARCH*, 8(10), 8–11.
- Susanto, R., Rachmadtullah, R., & Rachbini, W. (2020). Technological and pedagogical models: Analysis of factors and measurement of learning outcomes in education. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 1–14. <https://doi.org/10.29333/ejecs/311>
- Susanto, R., Rozali, Y. A., & Agustina, N. (2019). Development of Pedagogical Competency Models for Elementary School Teachers : Pedagogical Knowledge , Reflective Ability , Emotional Intelligence and Instructional Communication Pattern. *Universal Journal of Education Research*, 7(10), 2124–2132. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071010>
- Taufik, R. A., Hernawan, H., & Rizal, S. (2019). EFEKTIVITAS MULTIMEDIA INTERAKTIF DAN MOBILE LEARNING DALAM MENINGKATKAN. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 4(1), 36–54.
- Tusliawati. (2017). *Penerapan Metode Demonstratif Eksperimen Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Seni Rupa Terapan*. 1(1), 91–101.
- Tyagita, B. P. A., & Iriani, A. (2018). Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(19), 165–176.
- Zufriady. (2017). Model Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Musik Riau Bagi Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 6(1), 344–363.